

**PERUBAHAN SOSIAL PEKERJA SENTRA INDUSTRI
TAHU DI DUSUN TEGAL PASANGAN KECAMATAN
PAKIS KABUPATEN MALANG**

Oleh

Lintang Lauria Sukmono
Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: lintanglauria70@gmail.com

I Nyoman Ruja
Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: nyoman.ruja.fis@um.ac.id

Bayu Kurniawan
Universitas Negeri Malang, Indonesia
bayu.kurniawan.fis@um.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the social changes of workers of the tofu industry center in Tegal Sub-District Pakis Malang. This research uses descriptive qualitative research method. Data collection techniques used in this research are observation, interview, documentation, and validated using triangulation. The data that has been successfully collected is then analyzed using the concept of Miles and Huberman analysis. The results stated that: 1) the establishment of The Tofu Industrial Center of Tegal Pasangan Hamlet is estimated to have existed since the beginning of Indonesian independence. Availability of raw materials in the form of soybeans that support production and spur the development of industrial business. The journey of business development also starts from using traditional tools. But business owners already feel the development from year to year. Starting from getting updates to tofu making equipment, getting raw materials and distribution or marketing. 2) The first social change of workers is a change in mindset that includes first, the community undergoes a change in livelihood. Second, the increasing professionalism of workers. Third, the rising family economy. Fourth, a change in worker motivation. Fifth, judging by the way workers think about education. After that there is a change in working patterns in terms of more flexible time and changes in terms of cooperation. Then the pattern of interaction with families is increasing and interactions with the community there are those who feel increasing there are those

who feel diminished. Lastly, social status, some experience inequality in the status of the community layer there are also those who experience equality of social status in the region.

Keywords: Social Change, Labor, Home Industry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial pekerja sentra industri tahu di Dusun Tegal Pasangan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan divalidasi menggunakan triangulasi. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan konsep analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) berdirinya Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan diperkirakan sudah ada sejak awal kemerdekaan Indonesia. Ketersediaan bahan baku berupa kedelai yang mendukung produksi dan memacu perkembangan usaha industri. Perjalanan pengembangan usaha tersebut juga dimulai dari menggunakan alat tradisional. Namun pemilik usaha sudah merasakan perkembangan dari tahun ke tahun. Mulai dari mendapatkan pembaharuan peralatan pembuat tahu, mendapatkan bahan baku dan distribusi atau pemasaran. 2) perubahan sosial pekerja yang pertama adalah perubahan pola pikir yang meliputi *pertama*, masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian. *Kedua*, meningkatnya profesionalitas pekerja. *Ketiga*, meningkatnya ekonomi keluarga. *Keempat*, perubahan motivasi pekerja. *Kelima*, dilihat dari cara berpikir pekerja yang semakin maju tentang pendidikan. Setelah itu ada perubahan pola kerja dari segi waktu yang lebih fleksibel dan perubahan dari segi kerja sama. Lalu pola interaksi dengan keluarga yang semakin meningkat dan interaksi dengan masyarakat ada yang merasa meningkat ada yang merasa berkurang. Terakhir status sosial kemasyarakatan, ada yang mengalami ketidaksetaraan di status lapisan masyarakat ada pula yang mengalami kesetaraan status sosial kemasyarakatan di kawasan tersebut.

Kata kunci: Perubahan Sosial, Tenaga Kerja, Home Industry

Pendahuluan

Pembangunan adalah proses dari adanya suatu kegiatan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari kondisi yang sebelumnya. Pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan

pertumbuhan perekonomian yang cukup stabil. Perkembangan industri kecil di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan. Berdasarkan Kemenperin (2018), jumlah unit usaha industri kecil di dalam negeri terus mengalami peningkatan pada setiap tahun.

Pada tahun 2017, jumlah industri kecil berada di angka 4,59 juta unit usaha. Adanya industri yang berkembang pesat di Indonesia, pastinya perkembangan tersebut memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah perubahan sosial di dalam masyarakat.

Industrialisasi telah mengalami perkembangan yang sangat begitu pesat tidak hanya di daerah perkotaan saja, kini di pedesaan juga telah bertumbuhan berbagai industri, Khususnya adalah *home industry*. Salah satu usaha untuk menyejahterakan masyarakat desa adalah dengan adanya *home industry*. Menurut Soekanto (1987: 281) kegiatan industri kecil sangat memberi andil dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan adanya perubahan, karena adanya suatu kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan untuk membuat suatu perubahan. Perubahan itu dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya: faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya

Menurut Rahel (2015:1) industri kecil dan menengah memiliki peran nyata dalam menciptakan lapangan kerja baru, sumber daya dan jasa-jasa serta turut mempercepat pertumbuhan ekonomi internasional. Proses dalam menjalankan suatu usaha tidak dapat dipungkiri bahwa peran tenaga kerja sangat

menentukan hasil dari usaha tersebut. Maka untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan usaha, diperlukan tenaga kerja sebagai perencana sekaligus pelaku dalam kegiatan usaha. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap kegiatan produksi.

Home industry yang menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat salah satunya ada di Kecamatan Pakis. Kecamatan Pakis merupakan kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan ini terdiri dari 15 desa dan 56 dusun. Kecamatan Pakis ini memiliki dusun yang mempunyai potensi industri kecil yang cukup berperan dalam mensejahterakan masyarakat yaitu industri produk olahan tahu, yaitu Dusun Tegal Pasangan di Desa Pakis Kembar. Tahu merupakan produk olahan berbahan dasar kedelai yang sangat di gemari oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya seperti sentra industri tahu yang berada di Dusun Tegal Pasangan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil survei lapangan yang sudah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti, bahwa di Kecamatan Pakis khususnya di Dusun Tegal Pasangan terdapat kurang lebih 50 industri kecil yang memproduksi tahu. Dengan setiap *home industry* terdapat antara 2-4 pekerja. Industri tahu yang berada di Dusun Tegal Pasangan ini berbentuk *home industry*, sehingga hampir setiap rumah memproduksi

tahu. Adanya industri tahu yang ada di Dusun Tegal Pasangan ini tidak hanya sebagai tempat produksi tahu, melainkan dapat menyerap banyak tenaga kerja yang ada di Dusun Tegal Pasangan tersebut. Selain itu juga sebagai pemberdayaan bagi masyarakat agar lebih berkembang ekonominya. Industri tahu ini pasti juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat yang bekerja di tahu rumahan tersebut. Perubahan yang terjadi dari adanya sentra industri tahu ini tentu akan berdampak pada kehidupan masyarakat di Dusun Tegal Pasangan, khususnya bagi masyarakat yang bekerja di sentra tersebut.

Masyarakat menyesuaikan diri dengan berbagai kemajuan dan lain-lain. Kebutuhan dari dalam diri sendiri untuk mendorong peningkatan produktivitasnya membuat mereka terus berkembang. Adanya sentra tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang ingin bekerja disana, yang sebelumnya belum bekerja dapat memanfaatkan kondisi desa tersebut yang memiliki banyak tempat industri pengolahan tahu. Pekerja sentra tahu tersebut kebanyakan adalah warga Dusun Tegal Pasangan, tetapi ada juga pekerja dari luar dusun. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti perubahan sosial yang dialami oleh pekerja di sentra tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan merupakan sumber informan yang dilakukan pengamatan saat kegiatan penelitian berlangsung, proses memperoleh data melalui kegiatan wawancara dan observasi. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2016).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang bermaksud untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan juga berusaha menemukan gambaran yang menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pilihan terhadap jenis penelitian ini, dikarenakan fenomena yang akan diteliti merupakan suatu kajian yang unit, serta membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam.

Sumber data pada penelitian ini dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk pengecekan keabsahan data yaitu

menggunakan triangulasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari pekerja sentra industri tahu dan istri dari pekerja sentra industri tahu. Sedangkan, informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Pakis Kembar dan pemilik *Home Industry*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Sejarah Perkembangan Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan

Adanya Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan ini diperkirakan sudah ada sejak awal kemerdekaan Indonesia. Keberadaannya sudah ada jauh sebelum terjadinya perkembangan Industri Kecil Menengah di seluruh Indonesia. Nurainun dkk (2008:123) mengatakan bahwa perkembangan Industri Kecil Menengah di Indonesia terjadi pada masa sebelum krisis moneter 1997. Pada masa itulah banyak bermunculan Industri Kecil Menengah di berbagai daerah (Nurainun dkk, 2008:123). Sentra Industri Tahu di Dusun Tegal Pasangan ini terdiri dari banyak *home*

industry yang telah dijalankan secara turun temurun dari keluarga mereka hingga saat ini. *Home industry* di sentra ini merupakan usaha dalam skala kecil yang dilakukan di rumah. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bab 1 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Berdasarkan cerita sejarah yang didapat dari pengelola produksi tahu, penggagas awal pembuatan tahu di dusun tersebut adalah warga Dusun Tegal Pasangan itu sendiri, dan mereka pula yang menjadikan dusun nya seperti sekarang menjadi Sentra Industri Tahu. Hal tersebut menjadikan faktor manusia menjadi penentu terwujudnya perubahan sosial, sebab mereka merupakan makhluk kreatif dan aktif yang dapat menciptakan sesuatu serta mengembangkan idenya (Irwan, 2016). Menurut informasi dari masyarakat setempat, bahwa produsen tahu yang paling lama di dusun tersebut adalah usaha tahu milik Saman. Diperkirakan bahwa usaha tahu milik Saman lah yang mengawali adanya pembuatan

tahu di Dusun Tegal Pasangan.

Awal mula munculnya pembuatan tahu di dusun tersebut dikarenakan dahulu terdapat banyak lahan pertanian yang salah satu tanamannya adalah kedelai. Kambey (2016:50) mengatakan wilayah pedesaan sebagai ekosistem yang kaya dalam keanekaragaman hayati, karena pada dasarnya mayoritas masyarakat di pedesaan di negara berkembang menggunakan lahan untuk bertani. Dari memanfaatkan kondisi alam dan hasil panen, warga setempat mulai membuat olahan tahu dan nantinya olahan tahu tersebut akan dijual di sekitar kawasan dusun.

Sudah ada generasi ketiga dalam menjalankan usaha *home industry* tahu tersebut. Mereka meneruskan usaha tersebut agar usaha dari keluarga mereka tetap ada dan berjalan menghidupi keluarga. Selain itu juga agar generasi selanjutnya dapat meneruskan memproduksi dan menjual tahu yang menjadi sebuah warisan keluarga. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan pada masyarakat seperti perubahan unsur ekonomi dan budaya (Soekanto, 2012).

Sejarah industri tahu di Dusun Tegal Pasangan juga ditinjau dari teknologi yang digunakan dalam proses produksinya. Pada zaman dahulu dalam proses penggilingan kedelai, pengusaha tahu menggunakan

penggilingan yang terbuat dari batu dan dioperasikan secara manual. Zaman dahulu dalam proses produksinya juga menggunakan ketel. Ketel yang dimaksud disini adalah mesin uap tradisional yang terbuat dari drum bekas untuk menyalurkan uap panas untuk proses perebusan. Sikap masyarakat yang masih tradisional dan mempercayai kepercayaan yang sudah diajarkan nenek moyang seperti yang terjadi di Dusun Tegal Pasangan dapat menghambat sebuah masyarakat melakukan perubahan (Martono, 2014).

Sejak berdirinya Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan sampai dengan saat ini, penerus usaha *home industry* merasakan adanya perkembangan dari tahun ke tahun. Perkembangan yang dimaksud adalah: 1) pembaharuan peralatan pembuat tahu, 2) cara mendapatkan bahan baku dan 3) distribusi atau pemasaran.

Perkembangan yang terjadi di Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang terjadi karena perkembangan zaman untuk menuju arah yang lebih baik. Maka sebenarnya tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat maupun cepat (Soekanto dan Sulistyowati, 2014). Perkembangan dari sentra

tahu di dusun ini adalah *Pertama*, segi peralatan pembuatan tahu. Jika pada waktu dahulu dalam memproduksi tahu mereka masih menggunakan alat tradisional, namun sekitar tahun 2000an mereka sudah beralih menggunakan mesin yang lebih modern. Dari menggunakan penggilingan batu yang digerakkan menggunakan tenaga, sekarang sudah beralih ke mesin penggilingan modern yang dalam mengoperasikannya tidak membutuhkan tenaga. Pola hidup mereka yang awalnya konvensional, lambat dan kurang efektif menjadi instan, cepat dan lebih efektif (Putra, 2018). Adanya alat-alat yang lebih canggih seperti mesin penggilingan dan mesin uap modern yang biasa mereka sebut sebagai ketel. Adanya pembaharuan peralatan yang lebih modern, memudahkan mereka selaku pengusaha untuk memproduksi tahu. Mereka semakin mudah dan cepat dalam menyelesaikan aktivitasnya. Oleh karena itu berbagai kegiatan dan pekerjaan dapat dilakukan dalam waktu singkat karena kecanggihan teknologi (Martono, 2014).

Kedua, cara mendapatkan bahan baku. Dahulu masyarakat di dusun tersebut memanfaatkan lahan dan hasil panen kedelai mereka untuk digunakan sebagai bahan membuat tahu. Namun seiring berjalannya waktu, lahan yang awalnya mereka jadikan untuk bercocok tanam semakin menyempit.

Pengalihan fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian memberikan dampak tersendiri khususnya untuk petani. Tjondronegoro & Wiradi (1984) menyebutkan bahwa tanah bukan hanya sekedar sebagai sumber pendapatan bagi petani, namun juga memiliki fungsi sosial sebagai sarana untuk berinteraksi antar masyarakat dan juga sebagai tempat untuk masyarakat berkembang. Namun karena perkembangan zaman, pemindahan fungsi lahan pertanian tidak dapat dihindarkan. Oleh sebab itu, pengusaha *home industry* saat ini dalam mendapatkan bahan baku harus membeli ke pengepul kedelai maupun ke KUD yang ada disekitar Dusun Tegal Pasangan.

Ketiga, distribusi atau pemasaran. Jika dahulu dalam pemasarannya masih menggunakan sepeda ontel dan hanya di jual disekitar dusun saja, kini dalam memasarkan olahan tahunya saat ini mereka sudah memanfaatkan kendaraan mobil bak terbuka untuk mengantarkan olahan tahu miliknya. Dan pemasarannya sudah lebih meluas seperti dijual ke pasar-pasar terdekat maupun ke luar daerah Pakis. Para pengusaha *home industry* ini juga menjual tahu hasil olahannya kepada para pengepul yang nantinya akan didistribusikan ke masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Tegal Pasangan merupakan hal yang wajar. Dengan demikian ketidakpuasan yang

sebelumnya terjadi di sentra industri tahu ini telah menyebabkan rasa tidak puas dan menghasilkan terjadinya perubahan pada segi pemasaran tahu (Martono, 2014).

Perkembangan Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan ini tidak terlepas dari peran mahasiswa yang pernah mengabdikan di dusun tersebut. Pemberian gapura oleh mahasiswa yang terdapat di depan dusun sangat membantu dalam memperkenalkan kawasan produk olahan tahu dari Dusun Tegal Pasangan. Hal tersebut merupakan akibat interaksi dari luar masyarakat menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Oleh karenanya dengan adanya interaksi antar kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan (Martono, 2014).

Saat ini terdapat kurang lebih 50 produsen tahu yang menjalankan usaha tahu di dusun tersebut. Dengan jumlah produsen tahu yang banyak di dusun tersebut, mereka selaku pemilik usaha *home industry* dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan (Widodo, 2011:42). mengatakan bahwa lapangan pekerjaan adalah kebijakan kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja. Selain itu, juga sebagai pemberdayaan bagi masyarakat sekitar dusun tersebut agar lebih berkembang ekonominya. Meskipun telah ada mesin modern, tetapi peran pekerja masih sangat

diperlukan dalam menjalankan pembuatan tahu tersebut. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Rata-rata pengusaha *home industry* tahu di dusun ini memiliki pekerja antara 2-4 orang.

Perubahan Sosial Pekerja Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan

a. Perubahan Pola Pikir

Keberadaan Sentra Industri Tahu dan banyaknya *home industry* yang berada di Dusun Tegal Pasangan ini memberikan dampak bagi masyarakat dusun tersebut. *Pertama*, masyarakat mengalami perubahan pola pikir berupa pemanfaatan potensi sumber daya alam dilingkungan desa. Perubahan tersebut terjadi pada pekerja sehingga memilih menjadi pekerja tahu. Rasa tidak puas menyebabkan terjadinya perubahan. Karena ketidakpuasan ini menimbulkan perlawanan atau berbagai upaya untuk mengubahnya (Martono, 2014). Adanya potensi penyerapan tenaga kerja di dusun tempat tinggal mereka menjadi alasan mereka untuk bekerja di sentra *home industry* tahu tersebut setelah pekerja berhenti sebagai pekerja serabutan. Perubahan tersebut didasari atas perilaku seseorang untuk

melakukan alternatif pekerjaan lain yang lebih menguntungkan. Maka dari itu setiap pekerja akan berpindah pekerjaan mengacu kepada hasil evaluasi dirinya, jika tempat dia bekerja belum mampu memberikan keuntungan baginya (Ferlianto, 2014:49).

Kedua, meningkatnya profesionalitas pekerja. Kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan sosial yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan sekitar. Bukan menjadi suatu yang tidak wajar karena perubahan sosial ialah perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku pada manusia (Marius, 2006). Para pekerja sentra industri tahu sangat bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab ketika melakukan pekerjaannya. Hal tersebut terjadi karena tuntutan dari keluarga karena harus mencari nafkah, sehingga mereka memiliki pola pikir yang harus lebih profesional dalam mengerjakan pekerjaan mereka, dan mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang telah dikerjakan daripada pekerjaan mereka sebelumnya. Meningkatnya kebutuhan hidup menjadi acuan untuk mereka agar mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari pekerjaan mereka yang sebelumnya. Dari yang bekerja biasa-biasa saja sekarang mereka lebih meningkatkan keprofesionalan mereka untuk mengerjakan pekerjaannya. Hal demikian terjadi pada tipe masyarakat yang

mampu mengatur kehidupannya, mengorganisasi diri dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih baik (Doriza, 2015:7).

Ketiga, meningkatnya ekonomi keluarga. Selama bekerja menjadi pekerja tahu, meningkatnya ekonomi dirasakan oleh para pekerja dan juga bagi keluarga pekerja. Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh pekerja dan keluarga pekerja telah mengubah perekonomian mereka. Hal tersebut merupakan dampak positif berkembangnya Sentra Industri Tahu di Dusun Tegal Pasangan, sebab adanya kawasan industri tersebut menambah jumlah lapangan kerja, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat dan diikuti dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) (Suemi, 2012). Pekerja melakukan upaya peningkatan ekonomi untuk manajemen kebutuhan perekonomian guna memperoleh kesejahteraan keluarga mereka. Sehingga membawa perubahan di kehidupan masyarakat yang saat ini lebih mengalami kemajuan untuk meningkatkan taraf hidup para pekerja tahu. Hal tersebut merupakan dampak dari perubahan sosial yang terjadi karena akibatnya yang dapat berupa kemajuan atau kemunduran (Soekanto, 2012).

Keempat, perubahan motivasi pekerja. Setelah bekerja dan mengetahui bagaimana cara membuat tahu sekaligus

bagaimana pemasaran tahu, para pekerja memiliki perubahan pola pikir untuk memiliki usaha tahu sendiri. Sehingga mereka memotivasi diri mereka supaya bekerja dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut terpikirkan oleh mereka karena menjalankan usaha tahu sangat menguntungkan dibandingkan hanya sebagai pekerja tahu. Perubahan motivasi pekerja tersebut akan mempengaruhi kinerja pekerja. Perubahan yang terjadi penyebab utamanya adalah dorongan untuk hidup yang semakin baik dari sebelumnya (Sztompka, 2007). Dengan memiliki usaha tahu sendiri, mereka juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan.

Kelima, dilihat dari cara berpikir pekerja yang semakin maju tentang pendidikan. Dulu, mereka menganggap pendidikan itu tidak penting. Namun sekarang mereka merasakan bahwa pendidikan itu penting. Pekerja merasakan betapa pentingnya pendidikan untuk menjalankan hidup yang lebih baik. Hal tersebut membuat mereka menerapkan pentingnya pendidikan kepada anak mereka. Pendidikan dapat membuka pikiran dan membiasakan manusia untuk lebih berpikir rasional (Martono, 2014). Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter dan masa depan anak. Hal tersebut agar anak

memperoleh pendidikan yang baik, dan orang tua yang harus selalu mengarahkan anaknya sehingga mereka tidak mudah terpengaruh terhadap hal negatif dan mendukung tercapainya suatu pendidikan (Basrowi dan Juariyah, 2010).

b. Perubahan Pola Kerja

Pekerja tahu di Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan mengalami perubahan pasca bekerja menjadi pekerja di home industry tahu. *Pertama*, perubahan jam kerja. Perubahan pola kerja mereka yang dulu dengan pola kerja mereka yang sekarang sebagai pekerja tahu dari segi waktunya berbeda. Jika pekerjaan mereka sebelumnya memiliki waktu tetap yaitu pagi sampai sore, sedangkan bekerja menjadi pekerja tahu ini waktunya tidak menentu karena sistemnya yang bergantian atau *rolling*. Jam kerja di sentra *home industry* tahu ini terbagi menjadi dua *shif*, ada yang mendapat kerja pagi dan ada juga yang mendapat jatah kerja siang hari. Pekerja juga memiliki jatah libur kerja satu kali dalam seminggu. Untuk pembagian jam kerjanya ditentukan sendiri oleh para pekerja, dengan cara kesepakatan bersama dan bukan ditentukan oleh pemilik usaha. Kebijakan fleksibilitas kerja oleh perusahaan mengacu kepada waktu kerja yang anjal untuk individu supaya dapat menyesuaikan dirinya dalam

menyumbangkan tenaga kerjanya (Selvaratnam dan Yeng, 2011:87). Dengan demikian para pekerja tidak perlu takut untuk kelelahan dalam bekerja ataupun takut jika bekerja dengan tanpa rasionalitas dari atasan.

Kedua, perubahan dari segi kerja sama. Jika dahulu sebelum bekerja sebagai pekerja tahu mereka bekerja serabutan seperti kuli bangunan yang dalam pengerjaannya dilakukan secara gotong royong dan mendapat upah yang rata, berbeda dengan saat menjadi pekerja tahu. Saat menjadi pekerja tahu, dalam pengerjaannya dilakukan secara mandiri karena upah yang didapat tergantung dari hasil setiap individu itu sendiri. Dengan bertemunya kebiasaan yang berbeda dari pengalaman bekerja sebelumnya, menyebabkan para pekerja tahu saling berinteraksi dan dapat menghasilkan produk dengan nilai yang lebih (Martono, 2014). Meskipun dalam proses pengerjaannya mereka lakukan sendiri, namun mereka sesama pekerja tahu masih tetap mau saling membantu dalam proses pembuatannya jika ada pekerja yang membutuhkan bantuan.

c. Pola Interaksi

1. Perubahan Pola Interaksi Dalam Keluarga

Menjadi pekerja tahu membawa dampak tersendiri bagi pekerja dan keluarga pekerja dalam berinteraksi dikeseharian mereka.

Semenjak para pekerja bekerja di Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan, memberikan dampak positif bagi pekerja dan juga bagi keluarganya dalam segi interaksi. Selama pekerja bekerja menjadi pekerja tahu, mereka merasakan adanya perubahan peningkatan dalam berinteraksi dengan keluarganya. Hal tersebut terjadi karena perbedaan interaksi mereka yang dulu, sebelum pekerja bekerja menjadi pekerja tahu dan sesudah bekerja menjadi pekerja tahu. Akibatnya terjadilah perubahan pada aspek kehidupan sosialnya dalam cara berkehidupan yang berbeda dari sebelumnya (Marius, 2006).

Pekerja dan keluarga merasakan meningkatnya interaksi di dalam keluarganya setelah bekerja di *home industry* tahu. Mereka jadi memiliki lebih banyak waktu berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga.

2. Perubahan Pola interaksi dalam masyarakat

Semenjak seseorang menjadi pekerja tahu, memberikan dampak tersendiri kepada kehidupan bermasyarakatnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan sosial positif dan perubahan sosial negatif. Di tengah perubahan sosial yang terjadi, dimana hubungan individu manusia dengan lingkungannya mengalami perubahan dari

tatanan lama ke tatanan baru, dari pola masyarakat agraris menjadi pola masyarakat pedagang dan pekerja industri (Apani, 2011). Perubahan sosial mengacu kepada adanya perubahan-perubahan dalam berbagai pola, tindakan dan pranata-pranata sosial yang menjadi acuan bagi pemenuhan kebutuhan yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat (Suparlan, 2008). Perubahan positif yang pertama dapat dilihat dari meningkatnya interaksi dengan masyarakat. Beberapa pekerja merasakan bahwa selama menjadi pekerja tahu mereka malah dapat memiliki waktu lebih berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Hal itu dirasakan karena perbedaan sewaktu dirinya bekerja menjadi serabutan. Kehidupan seseorang akan mengalami perubahan sosial yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan sekitar. Hal tersebut terjadi karena perubahan sosial meliputi perubahan pada norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga masyarakat, lapisan masyarakat, susunan kekuasaan, tanggung jawab dan wewenang (Herabudin, 2015:219). Selain perubahan sosial positif, ada juga perubahan sosial negatif yaitu beberapa pekerja merasakan berkurangnya interaksi dengan masyarakat. beberapa pekerja tahu merasakan bahwa mereka kurang berinteraksi dengan masyarakat selama mereka bekerja.

Sebab dikarenakan jika waktu kerja mereka telah selesai, mereka lebih meluangkan waktu tersebut bersama keluarga mereka. Ketika terdapat suatu sistem yang berubah maka akan terjadi perubahan pada struktur pada masyarakat, baik ditingkat yang besar, sedang, dan kecil (Sztompka, 2007). Pandangan pekerja tahu dalam interaksi dengan masyarakat memang berbeda-beda. Masing-masing pekerja tahu memiliki strategi dan cara tersendiri untuk mengatur waktu interaksi mereka dengan masyarakat.

d. Status Sosial Kemasyarakatan

Terdapat dampak sosial akibat dari pekerjaan mereka yang bekerja sebagai pekerja tahu di Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan. Dampak sosial yang dimaksud disini adalah status sosial kemasyarakatan pekerja. Industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi-sendi dasar kehidupan manusia. Secara umum, perubahan tersebut akan membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial (Ibrahim, 2009). Hal tersebut merupakan sebuah bentuk perubahan sosial yang wajar yang terjadi di masyarakat. Karena sebenarnya perubahan sosial merupakan perubahan berkehidupan masyarakat yang berlangsung secara terus

menerus yang tidak akan pernah berhenti (Djazifah, 2012).

Status sosial kemasyarakatan para pekerja tahu di lingkungan mereka memiliki tanggapan yang beragam. Beberapa dari pekerja ada yang memiliki *image* negatif di masyarakat, ada juga yang biasa-biasa saja. Kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan sosial yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan sekitar. Kebutuhan manusiawi ditujukan untuk meningkatkan martabat dan status mereka ditengah-tengah kehidupan dalam masyarakat (Syamsidar, 2015). Bagi mereka yang tempat tinggalnya tidak di Dusun Tegal Pasangan memiliki pandangan negatif di masyarakat. Terdapat anggapan bahwa pekerja tahu tidak memiliki derajat/kedudukan yang lebih tinggi di masyarakat tempat mereka tinggal. Maka tidak terjadi kesetaraan di status lapisan masyarakat. Pandangan masyarakat tersebut merupakan bentuk perubahan sosial. Perubahan sosial menjadikan perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku pada manusia di masyarakat (Marius, 2006). Namun kenyataannya saat ini para pekerja tahu tidak bisa dianggap sepele. Kondisi ekonomi yang menurut pekerja lebih baik dari kondisi sebelum bekerja menjadi pekerja tahu telah memperbaiki kebutuhan ekonomi mereka dan membuktikan dirinya mampu

untuk menghidupi segala keperluan yang dibutuhkan.

Pandangan tersebut berbeda dengan para pekerja tahu yang bertempat tinggal di Dusun Tegal Pasangan tempat dari usaha tahu itu berada. Karena dusun tersebut memang tempat pembuat tahu dan mayoritas masyarakatnya juga bekerja menjadi pekerja tahu dan pengusaha tahu membuat pandangan masyarakat tentang pekerjaannya menjadi biasa-biasa saja. Menyebabkan struktur sosial kemasyarakatan di kawasan tersebut sejajar dan tidak ada pandangan negatif dari masyarakat. Hal tersebut terjadi karena dalam masyarakat terdapat proses penyesuaian diri/adaptasi yang berbeda dalam mengalami perubahan sosial (Soekanto dan Sulistyowati, 2014). Ketika dalam proses penyesuaian diri/adaptasi seseorang dalam masyarakat berjalan dengan baik, maka timbal balik dari masyarakat juga akan baik. Semua orang memiliki prespektif sendiri bagaimana menyikapinya. Mengenai pandangan orang memang berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang masing-masing.

Simpulan

Berdirinya Sentra Industri Tahu Dusun Tegal Pasangan ini diperkirakan sudah ada sejak awal kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan cerita sejarah yang didapat dari pengelola produksi tahu, penggagas awal pembuatan tahu di dusun tersebut adalah warga Dusun Tegal Pasangan. Awal mula munculnya pembuatan tahu di dusun tersebut dikarenakan dahulu terdapat banyak lahan pertanian yang salah satu tanamannya adalah kedelai. Sudah ada generasi ketiga dalam menjalankan usaha *home industry* tahu di dusun pembuat tahu tersebut. Pada zaman dahulu dalam proses produksinya untuk penggilingan kedelai, pengusaha tahu menggunakan penggilingan yang terbuat dari batu dan dioperasikan secara manual. Namun saat ini, penerus usaha *home industry* merasakan adanya perkembangan dari tahun ke tahun seperti pembaharuan peralatan pembuat tahu, cara mendapatkan bahan baku dan distribusi atau pemasaran.

Adanya Sentra Industri Tahu dan banyaknya *home industry* yang berada di Dusun Tegal Pasangan ini membawa perubahan terhadap kehidupan sosial pekerja yang bekerja di sentra tahu tersebut. Perubahan sosial pekerja tersebut yaitu : (a) Perubahan Pola Pikir, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, meningkatnya profesionalitas pekerja, meningkatnya ekonomi keluarga, perubahan motivasi pekerja, cara berpikir pekerja yang semakin maju tentang pendidikan. (b)

Perubahan Pola Kerja, perubahan tersebut meliputi perubahan jam kerja dan perubahan dari segi kerja sama. (c) Pola Interaksi, perubahan tersebut meliputi perubahan pola interaksi dalam keluarga dan perubahan pola interaksi dalam masyarakat, dan (d) Status Sosial Kemasyarakatan.

Daftar Pustaka

- Apandi, Idris. (2011). *Dampak Pembangunan Industri PT kofuku plastic Indonesia Terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat (studi pendidikan di Desa Bani Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Basrowi dan Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial, Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 7(1). Dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577>
- Djazifah, Nur ER. 2012. *Modul Pembelajaran Sosiologi (Proses Perubahan Sosial Di: Untuk Sma Kelas xii)*. Yogyakarta:

- Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.* Dari (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-nur-djazifah-ermsi/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf>.)
- Doriza, Hinata. 2015. *Ekonomi Keluarga* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ferlianto. 2014. Pengaruh Kepuasan Gaji, Shift Kerja Malam dan Kepuasan Kerja Terhadap Intensi Keluar karyawan (Studi Pada Call Center PT Vads Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 11(2)
- Herabudin. 2015. *Pengantar sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim, Jabat Tarik. 2009. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang.
- Irwan. 2016. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kambey. 2016. The development of Tampusu agrotourism area in North Sulawesi, Indonesia. *Journal Of Environmental Science*, Volume 10, Issue 7Ver.1 (July 2016), PP 50-55. Dari www.iosrjournals.org.
- Kemenperin Republik Indonesia. 2018. Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja IKM Ditargetkan Naik Setiap Tahun. (Online)(<https://kemenperin.go.id/artikel/18855/Jumlah-Unit-Usaha-dan-Tenaga-Kerja-IKMDitargetkan-Naik-Setiap-Tahun>) diakses pada tanggal 19 desember 2019
- Marius, Jelamu Ardu. (2006). Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan* September 2006, Vol. 2, No. 2 IPB DOI (<http://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2190>)
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurainun., Heriyana., Rasyimah. 2008. Analisis Industri Batik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 7(2), 123-124.
- Putra, Rizvanda Meyliano Dharma. (2018). Inovasi Pelayanan Publik di Era Disrupsi (Studi Tentang Keberlanjutan Inovasi E-Health di Kota Surabaya). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Univeritas Airlangga* Volume 6, Nomor 2, Mei-Agustus 2018. Dari (<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/74654>)
- Rahel. 2015. *Profil industri mikro dan kecil 2015*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

- Selvaratnam, D.P dan Yeng, K.K. 2011. Peranan Wanita Dalam Pasaran Kerja Fleksibel di Malaysia: Kajian Kes di Sektor Perkhidmatan. *Jurnal ISSN: 2231-962X*.
- Suemi. 2012. Upaya Perencanaan Kawasan Industri Terpadu di Kabupaten Brebes Sebagai Implikasi Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(2): 79-102.
- Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suparlan, Paryudi. 2008. *Dari Masyarakat Majemuk Menuju Masyarakat Multikultur*. Jakarta: YPKIK.
- Syamsidar. (2015). Dampak Perubahann Sosial Budaya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 2.(1). Dari http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/AlIrsyad_AINafs/article/download/2566/2406.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Tjondronegoro, Sediono MP., Wiradi G. 1984. *Dua Abad Penguasa Tanah: Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa dari Masa ke Masa*. Yayasan Obor Indonesia & PT. Gramedia. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.(Online)(<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>). Diakses 22 November 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. (Online)https://pih.kemlu.go.id/files/UU_%20tentang%20ketenagakerjaan%20no%2013%20th%202003.pdf. Diakses 22 November 2019
- Widodo, Budiman. 2011. Kebijakan Kesempatan Kerja. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 42.